

**IMPLEMENTASI METODE BERCERITA DALAM
MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS DAN NASIONALIS
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII
DI SMP ISLAM AL-BAYAN WIRADESA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

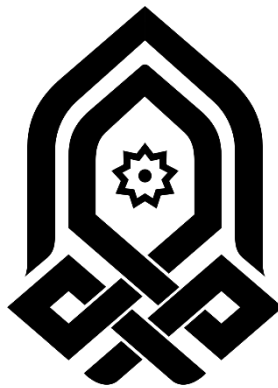
MUDHOFAR
NIM. 2021215517

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**IMPLEMENTASI METODE BERCERITA DALAM
MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS DAN NASIONALIS
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII
DI SMP ISLAM AL-BAYAN WIRADESA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

MUDHOFAR
NIM. 2021215517

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mudhofar
NIM : 2021215517
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE BERCERITA DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS DAN NASIONALIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMP ISLAM AL-BAYAN WIRADESA”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 2 Juni 2021
Yang menyatakan,



MUDHOFAR
NIM. 2021215517

Dewi Puspitasari, M.Pd
Graha Naya Residence B1 Kampil
Kecamatan Wiradesa
Kabupaten Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Mudhofar

Kepada :
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di
Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

NAMA : Mudhofar
NIM : 2021215517
JUDUL : **IMPLEMENTASI METODE BERCERITA DALAM
MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS DAN
NASIONALIS PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI KELAS VII DI SMP ISLAM AL-BAYAN
WIRADESA**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.
Demikian nota pembimbing ini harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 3 Juni 2021

Pembimbing


Dewi Puspitasari, M. Pd.
NIP. 1979022120071222001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan
Website: fik.iainpekalongan.ac.id Email: fik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : MUDHOFAR
NIM : 2021215517
Judul : IMPLEMENTASI METODE BERCERITA DALAM
MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS DAN
NASIONALIS PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMP ISLAM AL-
BAYAN WIRADESA


Telah diujikan pada hari Kamis, 10 Juni 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Umum Budi Karyanto, M.Hum
NIP. 19710701 200501 1 002


Penguji II


A. Tabi'in, M.Pd
NITK. 1987 0406 20168 D1108

Pekalongan, 17 Juni 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Kebudayaan dan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05 34b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:¹

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za/zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge

¹ Andi Prastowo, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 103-106.

ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Wau	W	W
هـ	Ha	H	Ha
أ / ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dummah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Ditulis	A
ِ	Ditulis	I
ُ	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	Kasrah + mim mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qoul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَا تُشْكِرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartun</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *qomariah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*) nya.

السَّامَا	Ditulis	<i>As-sama</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-syam</i>

I. Penelitian Kata-kata dalam rangkaian Kalimat ditulis menurut bacaannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-Furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Orang tua penulis, Bapak Abdul Ghoni dan Ibu Afrida

Maafkan anakmu yang telat lulus

Istri penulis Nur Khabibah

Maafkan suamimu yang telat cari kerja

*Bagus, Nisa', Faidullah, Iqbal, Malik, Rizqon, dan Seluruh Sahabat-sahabat kelas
L PAI Reguler Sore Angkatan 2015*

Maafkan sahabatmu yang sering menyusahkan

Teman-teman KKN 45

Maafkan ketuamu yang kehabisan tenaga

Teman-teman PPL 2018

Maafkan ketuamu yang suka seenaknya sendiri

*Guru-guru dari zaman SD sampai Muallimin, serta Ustadz-ustadz dari zaman
TPQ sampai Pondok Pesantren serta para dosen IAIN Pekalongan*

Maafkan muridmu yang sering telat masuk, tidur di kelas dan suka sembrono

Semoga Allah memberi rahmat kepada mereka semua di dunia dan akhirat

MOTTO

*“Agama dan Nasionalisme adalah dua kutub yang tidak berseberangan.
Nasionalisme adalah bagian dari agama dan keduanya saling menguatkan”*

KH. Hasyim Asy'ari

ABSTRAK

Mudhofar. 2021. Implementasi Metode Bercerita Dalam Membangun Karakter Religius dan Nasionalis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing Dewi Puspitasari, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi metode bercerita, karakter religius, karakter nasionalis.

Metode dan alat pendidikan agama Islam harus searah dengan al-Quran dan as-Sunah, termasuk metode bercerita. Al-Quran dan as-Sunah sebagai landasan dan sumber utama pendidikan Islam memiliki kandungan cerita di dalamnya. Melalui metode bercerita diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menginternalisasi, dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter, khususnya karakter religius dan nasionalis.

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, peluang dan hambatan implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa. Adapun tujuan penelitian ini adalah agar bisa diketahui perencanaan, pelaksanaan, peluang dan hambatan implementasi metode bercerita tersebut. Lalu kegunaan penelitian ini adalah sebagai informasi dan dokumentasi ilmiah serta memberikan sumbangan pemikiran pada lembaga pendidikan dan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan sebenarnya yaitu untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran umum tentang implementasi metode bercerita. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu, observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Triangulasi data digunakan sebagai teknik pengecekan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan implementasi metode bercerita, guru membuat langkah-langkah seperti pemilihan cerita dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan sesuai dengan kondisi psikis peserta didik. Sedangkan untuk pelaksanaan implementasi metode bercerita, guru memilih teknik metode bercerita menggunakan ilustrasi gambar. Adapun peluang dalam implementasi metode bercerita, yaitu antusias peserta didik, dan persiapan yang mudah dan murah. Sedangkan hambatan dalam implementasi metode bercerita adalah alokasi waktu, pengondisian kelas, dan kejenuhan peserta didik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan yang berjudul “Implementasi Metode Bercerita Dalam Membangun Karakter Religius dan Nasionalis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa”. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari atas petunjuk-Nya pula sehingga berbagai pihak berkenan memberikan bantuan, kemudahan, dan bimbingan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.

4. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si, selaku wali studi, yang telah memberikan motivasi selama penyelesaian studi di IAIN Pekalongan.
5. Ibu Chusna Maulida, M.Pd dan Ibu Dewi Puspitasari, M.Pd selaku dosen pembimbing penulis yang berusaha meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk membimbing dan mengarahkan skripsi ini sampai selesai.
6. Para dosen pengajar dan staf fakultas tarbiyah ilmu keguruan IAIN Pekalongan yang telah membekali pengetahuan dan mempermudah apa yang diperlukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang, yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan iringan doa *Jazakumullah Khairan Katsira* yang penulis berikan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta dapat memperkaya wawasan dunia pendidikan. *Aamin*

Pekalongan, 22 Mei 2021

Yang menyatakan

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	13

BAB. II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	16
1. Pengertian metode bercerita.....	16
2. Keunggulan dan Kelemahan Metode Bercerita	19
3. Manfaat dan tujuan metode bercerita.....	20
4. Macam-macam metode bercerita.....	20
5. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan metode bercerita.....	22
6. Pengertian karakter	24

B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir.....	41

BAB. III GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum SMP Islam Al-Bayan Wiradesa	43
1. Sejarah SMP Islam Al-Bayan Wiradesa	43
2. Letak Geografis SMP Islam Al-Bayan Wiradesa	44
3. Visi dan Misi SMP Islam Al-Bayan Wiradesa	45
4. Struktur Organisasi SMP Islam Al-Bayan Wiradesa.....	46
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik	47
6. Keadaan sarana dan Prasarana	49
B. Gambaran Karakter Religius dan Nasionalis Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Al-Bayan Wiradesa	50
C. Implementasi Metode Bercerita Peserta Didik SMP Islam Al-Bayan Wiradesa	52
1. Perencanaan dalam Implementasi Metode Bercerita.....	52
2. Tujuan Metode Bercerita	52
3. Media dan Teknik Penyampaian Metode Bercerita.....	53
D. Peluang dan Hambatan dalam Implementasi Metode Bercerita Peserta Didik SMP Islam Al-Bayan Wiradesa.....	54
1. Faktor Peluang Implementasi Metode Bercerita dalam Membangun Karakter Religius dan Nasionalis	54
2. Faktor Hambatan Implementasi Metode Bercerita dalam Membangun Karakter Religius dan Nasionalis	55

BAB. IV PEMBAHASAN

A. Analisis Perencanaan Implementasi Metode Bercerita dalam Membangun Karakter Religius dan Nasionalis Peserta Didik pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa	58
1. Membangun Karakter Religius dan Nasionalis	59
2. Perencanaan Implementasi Metode Bercerita.....	64

B. Analisis Pelaksanaan Implementasi Metode Bercerita dalam Membangun Karakter Religius dan Nasionalis Peserta Didik pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa	68
1. Media dan teknik penyampaian metode bercerita	68
C. Analisis Peluang dan Hambatan Implementasi Metode Bercerita dalam Membangun Karakter Religius dan Nasionalis Peserta Didik pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	70
1. Peluang implementasi metode bercerita	71
2. Hambatan implementasi metode bercerita.....	74

BAB. V PENUTUP

A. Simpulan	79
B. Saran	80
1. Bagi Guru.....	80
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil Sekolah	44
Tabel 3.2 Daftar Guru SMP Islam Al-Bayan Wiradesa.....	47
Tabel 3.3 Data Peserta didik SMP Islam Al-Bayan Wiradesa.....	48
Tabel 3.4 Sarana dan Praasarana SMP Islam Al-Bayan Wiradesa	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Implementasi Metode Bercerita	42
Gambar 1.1 Struktur Organisasi SMP Islam Al-Bayan	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode dan alat pendidikan agama Islam yaitu cara dan segala apa saja yang dapat digunakan untuk menuntun atau membimbing anak dalam masa pertumbuhannya agar kelak menjadi manusia berkepribadian muslim yang diridhoi Allah. Oleh karena itu, metode dan alat pendidikan harus searah dengan al-Quran dan as-Sunnah.¹

Hal tersebut beralasan karena al-Quran dan as-Sunnah menjadi landasan atau sumber utama pendidikan agama Islam. Al-Quran dan as-Sunah sendiri mempunyai banyak cerita di dalamnya. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu, Islam mengimplementasikan cerita untuk dijadikan salah satu metode pendidikan.²

Al-Quran adalah kitab sejarah terbesar, kisah-kisah di dalam al-Quran tidak ada yang fiktif. Semuanya mengandung pesan yang jelas, baik, dan berkaitan dengan urusan sosial, prinsip keselamatan, serta politik. Target cerita al-Quran juga semua orang, dan ini yang sangat menarik. Jadi, bukan hanya khusus untuk anak-anak kecil. Semua kalangan bisa meminum lautan pesan dari al-Quran.³

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), cet. V, hlm. 123

² *Ibid.* hlm. 138.

³ Muhammad Syafii Antonio, (Ed), "Story Telling" *Ensiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad SAW "The Super Leader Super Manager"*, Jilid VI, (Jakarta: Tazkia Publishing, 2012), cet. III, hlm. 101.

Sebagian besar ayat al-Qur'an berbicara tentang hikayat-hikayat klasik perjuangan nabi-nabi dalam memberikan pencerahan spiritual kepada umatnya. Kisah al-Quran juga berbicara tentang nasib sial umat-umat yang membangkang kepada nabi dan rasul. Seperti halnya kisah Nabi Musa dan Fir'aun, Nabi Ibrahim dan Raja Namrud, Nabi Nuh dan perahunya, kisah Habil-Qabil, kaum 'Ad, Tsamud, Nabi Sholeh, Nabi Hud, dan lain sebagainya.⁴

Di antara metode pengajaran yang sering dilakukan oleh Rasulullah SAW. adalah dengan menuturkan cerita. Kisah dijadikan sebagai media dan sarana untuk membantu menjelaskan suatu pemikiran, dan mengungkapkan suatu masalah. Dalam berbagai riwayat disebutkan bahwa Rasulullah SAW. menceritakan berbagai kisah kepada para sahabat untuk memperkuat keimanan mereka, mengajarkan dan mendidik mereka, serta untuk tujuan-tujuan lain.⁵

Manusia dari berbagai bangsa dan agama menggunakan cerita atau dongeng sebagai salah satu media pendidikan. Semua orang meggemari dongeng, terutama anak-anak. Mereka sangat ceria ketika mendengarkan dongeng, dan mereka selalu mengharapkan ibu-bapak atau guru-gurunya meluangkan waktu untuk mendongeng kepada mereka. Dongeng adalah hiburan yang murah meriah, sekaligus media pembangun karakter.⁶

Bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru secara lisan kepada peserta didik dengan alat atau tanpa alat dalam bentuk pesan,

⁴ *Ibid*, hlm. 100.

⁵ *Ibid*, hlm. 102.

⁶ *Ibid*, hlm. 98.

informasi, atau dongeng untuk diperdengarkan dengan rasa menyenangkan. Metode cerita merupakan salah satu metode yang acap kali digunakan oleh pendidik dalam pengajaran. Metode tersebut digadang-gadang dapat mempengaruhi kejiwaan serta emosi peserta didik yang berdampak positif bagi kehidupan sehari-hari mereka.

Di sini peran seorang guru menggunakan metode cerita sungguh urgen. Peserta didik tertarik atau tidak bergantung pada proses penyampaian yang dilakukan oleh guru. Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak semenjak ia mengerti akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan setelah memorinya mampu merekam beberapa kabar berita. Masa tersebut terjadi pada usia 4-5 tahun.

Di dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, terdapat tiga dimensi yang harus dimiliki oleh setiap lulusan pendidikan dasar dan menengah. Salah satunya yakni dimensi sikap dan mempunyai kualifikasi kemampuan yang diharapkan yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakarakter jujur, peduli, bertanggung jawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara sehingga sekolah harus menerapkan pendidikan karakter untuk membentuk sikap dan

perilaku sosial peserta didik termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷

Melalui metode bercerita diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menginternalisasi, dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Khususnya karakter religius dan nasionalis, agar peserta didik menjadi pribadi yang taat beragama dan toleran terhadap agama lain, serta menjunjung tinggi bahasa, budaya bangsa dan negara.

Di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa, kondisi dan keadaan peserta didik cukup bagus di mana etika, adab, dan sopan santun sudah mereka terapkan, serta mereka juga menunjukkan pada karakter yang baik. Namun, terkadang mereka menunjukkan penurunan atau penyimpangan karakter walaupun masih dalam tahap yang bisa dimaklumi dan bisa diperbaiki. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan lagi dalam pembangunan karakter mereka, khususnya nilai karakter religius dan nasionalis dimana mereka akan menerapkannya sebagai bangsa yang bernegara dan beragama. Hal ini memerlukan perhatian khusus untuk memberi arahan dan bimbingan kepada peserta didik dan diperlukan kiat-kiat dalam menangani persoalan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa.

⁷ Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa?
3. Bagaimana peluang dan hambatan implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa.
2. Mengetahui pelaksanaan implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa.

3. Mengetahui peluang dan hambatan implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan dokumentasi ilmiah serta memberikan sumbangan pemikiran pada lembaga pendidikan dan dapat menambah wawasan bagi pembaca dalam memperkaya kajian ilmu tentang implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik mengetahui nilai-nilai karakter religius melalui cerita.
- 2) Peserta didik mengetahui nilai-nilai karakter nasionalis melalui cerita.

b. Bagi Pendidik

- 1) Sebagai upaya meningkatkan dan menguatkan karakter religius peserta didik dengan implementasi metode bercerita.
- 2) Sebagai bahan informasi dan kajian lebih lanjut dalam implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter religius dan nasionalis peserta didik.

c. Bagi Madrasah/Sekolah

- 1) Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Sebagai suatu bahan rujukan atau kajian bagi madrasah untuk meningkatkan dan menguatkan karakter religius dan nasionalis peserta didik dengan implementasi metode bercerita.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti untuk mempersiapkan diri agar dapat menjadi guru yang profesional.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki makna penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain.⁸ Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, yaitu objek yang diteliti berkembang apa

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

adanya tanpa dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁹

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan sebenarnya yaitu untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran umum tentang implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa.

Pendekatan kualitatif dipakai karena pertimbangan masih samar-samarnya masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa. Masalah yang dicermati dalam penelitian ini suatu bentuk realitas abstrak, kondisi subjek yang diteliti merupakan kondisi yang alamiah dan analisis data bersifat induktif serta hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi. Dengan demikian perlu diselidiki lebih lanjut untuk memperjelas dan memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai proses implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dan ia berasal dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian dilakukan.¹⁰ Peneliti mengambil data primer dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan yang terdiri dari sekolah, kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik kelas VII yang telah ditentukan oleh peneliti.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berasal dari pihak lain, dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin sumber tersebut untuk kepentingan penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 137.

¹¹ Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 92.

3. Teknik dan Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengukuran data untuk mendapatkan data primer, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung secara seksama dan sistematis, dengan menggunakan alat indera.¹² Dalam observasi ini peneliti datang ke tempat yang diamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu observasi partisipasi pasif artinya peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti yaitu implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹³

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang:

¹² *Ibid*, hlm. 94

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 194.

- 1) Perencanaan implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa.
- 2) Pelaksanaan implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa.
- 3) Peluang dan hambatan implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa.

Oleh karena itu, peneliti mewawancara beberapa pihak terkait yang ikut terlibat dalam kegiatan tersebut antara lain guru PAI, dan beberapa peserta didik kelas VII.

c. Dokumentasi

Telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁴ Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya supaya data hasil penelitian dari observasi atau wawancara lebih dipercaya.

Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini terkait

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm.82-83.

dengan beberapa hal berikut ini:

- 1) Dokumen dan/atau foto-foto kegiatan belajar mengajar.
- 2) Dokumen dan/atau foto-foto berupa RPP, jurnal maupun catatan guru.
- 3) Data dan/atau dokumen pendukung tentang implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis interaktif model Miles-Huberman. Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verification* (menarik kesimpulan atau verifikasi).¹⁵

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan dilakukan melalui observasi dan wawancara. Data yang dapat berupa dokumen catatan lapangan mengenai subjek penelitian dan lain sebagainya. Peneliti akan

¹⁵ *Ibid*, hlm. 92.

melakukan pengumpulan data dari peserta didik, guru, dan kepala sekolah.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.¹⁶ Oleh karena itu reduksi berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.¹⁷

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan dari keseluruhan isi skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti membagi ke dalam lima bab. Maka penulis membagi pokok bahasan sebagai berikut:

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 408.

¹⁷ Yusuf. A Muri, *Metode Penelitian: Kualitatif Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 408.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm.. 252.

Sistematika pembahasan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman sampul, halaman pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman moto, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian inti terdiri atas uraian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan.

Bab I yaitu pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Dan bab ini juga berisi metode penelitian, yakni jenis penelitian yang akan digunakan, lokasi dan tempat pelaksanaan penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan teori. Bab ini berisi tentang deskripsi teori mengenai pengertian metode bercerita, kelebihan dan kekurangan metode bercerita, manfaat dan fungsi metode bercerita, pembagian macam-macam metode bercerita, pengertian karakter, nilai karakter religius, nilai karakter nasionalis. Dan bab ini berisi juga kajian pustaka, yakni penelitian yang relevan dengan yang akan diteliti sehingga dapat dicari perbedaan pada penelitian sebelumnya. Lalu bab ini juga berisi kerangka berpikir.

Bab III yaitu pembahasan mengenai implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Islam Al-Bayan

Wiradesa. Bab ini berisi ulasan data-data yang diperoleh di lapangan baik itu hasil wawancara terhadap Guru PAI, observasi, dan dokumentasi di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa mengenai gambaran umum SMP Islam Al-Bayan Wiradesa, dan implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis peserta didik kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa.

Bab IV berisi analisis. Bab ini berisi analisis penelitian tentang perencanaan implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis peserta didik kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa, analisis tentang pelaksanaan implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis peserta didik kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa, dan analisis tentang peluang dan hambatan implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis peserta didik kelas VII di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa.

Bab V yaitu simpulan dan saran. Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, dan saran-saran sebagai masukan untuk pendidikan dan penelitian yang lebih baik.

Lalu yang terakhir yakni bagian akhir. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup, serta lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis peserta didik kelas VII mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa, diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan implementasi metode bercerita di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa yaitu guru membuat langkah-langkah seperti pemilihan cerita dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan sesuai dengan kondisi psikis peserta didik. Sedangkan pelaksanaan implementasi metode bercerita di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa menggunakan teknik penyampaian bercerita menggunakan ilustrasi gambar.

Adapun tujuan implementasi metode bercerita adalah untuk memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran dan penanaman karakter, untuk menghibur peserta didik untuk menghilangkan ketegangan belajar, dan untuk merangsang aspek afektif dan emosional mereka melalui cerita.

Berkaitan pembangunan karakter peserta didik melalui metode bercerita, nilai karakter religius dan nasionalis didapatkan dari isi cerita yang disampaikan oleh guru. Lalu nilai tersebut dibiasakan melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang lain sehingga peserta didik menjadi terlatih dan terbiasa hingga kemudian karakter religius dan nasionalis terbangun dalam diri peserta didik.

Adapun peluang dalam implementasi metode bercerita, yaitu antusias peserta didik, dan persiapan yang mudah dan murah. Sedangkan hambatan dalam implementasi metode bercerita adalah alokasi waktu, pengondisian kelas, dan kejenuhan peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru tidak takut untuk mencoba hal yang baru dalam mengajar dan lebih mengajak peserta didik untuk aktif dalam kegiatan bercerita.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih dalam lagi dalam menggali teori mengenai karakter nasionalis. Sehingga bisa dibedakan antara karakter nasionalis dan paham nasionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Antonio, Muhammad Syafii, (Ed). “Story Telling” *Ensiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad SAW “The Super Leader Super Manager*, Jilid VI. Jakarta: Tazkia Publishing, 2012.
- Arifin, H. M. *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*. Jakarta: Golden Terayon Press, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asmani, Jamal Ma’ruf. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Cather, Katherine Dunlap. *Educating by Story-Telling*. New York: World Book Company, 1920.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *AlQur’an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Alwaah, 1993.
- Dhieni, Nurbiana, et. al. *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*, cet. 8. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Fadhillah. “Implementasi Metode Bercerita di Lingkungan Keluarga dalam membangun Pendidikan Karakter Anak di RT 06 RW 03 Desa Ambokulon Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang”. *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2014.
- Fathurrahman, Pupuh, dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Fitri, Agus Zaenal. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fitriyanti, Ika Nuriyani. “Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di TK Qurrota A’yun 01 Aisyiyah Kota Pekalongan”. *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2016.

- Haqqi, Muhammad Badi'ul. "Upaya Penanaman Aqidah Pada Anak Dengan Metode Bercerita di SMP Salafiyah Kota Pekalongan". *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2018.
- Irfani, Amilia. "Nasionalisme Bangsa dan Melunturnya Semangat Bela Negara". *Jurnal al-Hikmah Vol. 2 No. 2*. 2016.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas, 2011.
- Kusuma, Febra Anjar, Darsono dan Pargito. "Pembinaan Semangat Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler". *Jurnal Studi Sosial Vol. 3 No. 4*. 2015.
- Manzhur, Ibn. *Lisan al- 'Arab*. Beirut-Lebanon: Dar al-Tustsi al- 'Arabi, 711 H.
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Muri, Yusuf. A. *Metode Penelitian: Kualitatif Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustafa, Zainal. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011.
- Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Qudyi, Hazhira. "Menanamkan Moral pada Anak Melalui Metode Bercerita". Yogyakarta: Psikologika Vol.18, No.01, 2013.
- Rahayu, Apriyanti Novita. *Menumbuhkan Percaya Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks, 2013.

- Saleh, Akhmad Muwafik. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Sanjaya, Arie. “Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Dan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmiah Guru COPE*. Yogyakarta: Jurnal Ilmiah Guru COPE No. 01, Mei, 2016.
- STAIN Pekalongan. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pekalongan: STAIN Press, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2012.
- Supinah. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2011.
- Tambak, Syahraini. Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (karya tulis). *Jurnal al-Thariqah Vol. 1 No. 1*. Pekanbaru: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, 2016.
- Tim PPK Kemendikbud. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Widiatmaka, Puput Widiatmaka. “Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Berbasis Agama Islam”. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan) Vol. 1 No. 1*, 2016.
- Zayadi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia, 2015.